

# PENGARUH BELAJAR KELOMPOK MELALUI INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS XI SMA N 13 BANDAR LAMPUNG

Selly Septi Pertama<sup>1</sup>, M.Thoha B. Sampurna Jaya, Sudarmi  
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
email: sellysepti27@gmail

## ARTICLES INFORMATION

### Article status:

Received: 2<sup>nd</sup> December 2019

Accepted: 5<sup>th</sup> December 2019

Published online: 2<sup>nd</sup> March 2020

### Keywords:

inquiry models, learning activities, learning outcomes

### Kata kunci:

aktivitas belajar, hasil belajar, model inkuiri

### Correspondent affiliation:

1. Department of Geography  
Education, Faculty of Teacher  
Training and Education,  
University of Lampung,  
Indonesia

### Correspondent email:

1. sellysepti27@gmail

## ABSTRACT

*The object of this research is to find out and analyze (1) the differences between the students who used cooperative learning inquiry as a learning model and used conventional model as a learning model. (2) the influence of using inquiry learning model to the students learning result in geography subject. This research used quasy experimental method which compared the learning results before and after the learning model was being applied. The data of this research were analyzed by using t-test and simple linear regression. The result of this research proved that the experiment class had a higher score then the control class, and inquiry learning method was affected the results.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (2) pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yaitu metode yang membandingkan hasil belajar dengan pemberian perlakuan pada suatu objek. Data dianalisis menggunakan uji t-tes dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa dimana kelas eksperimen lebih tinggi rata-rata hasil belajarnya dari kelas kontrol, dan ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Copyright © 2020jppgeography-UNILA

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dan proses pembelajaran dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk membentuk karakter dengan menambah pemahaman dan sikap seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian peserta didik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsanya dan negara (SISDIKNAS, 2014 : 3).

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan moral keagamaan (religius), aktivitas peserta didik, kreativitas yang melalui berbagai interaksi dan selama pengalamannya belajar. Namun dalam implementasinya masih banyak terdapat kegiatan yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas, pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran ini ialah pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam pembelajaran salah satunya adalah metode verbal, yakni metode ceramah (Lubis, 2012 : 28), menurut Djamarah dan Aswan Zain (2014 : 95) ceramah yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah menunjukkan peserta didik kurang antusias, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N 13 Bandar Lampung tahun 2018, menunjukkan banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal tersebut diduga karena peserta didik hanya belajar berdasarkan teori bukan dengan cara memperoleh jawaban itu sendiri.

Belajar ialah sebuah proses berupa aktivitas yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa. Sardiman (2010: 100) menyatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan peserta didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak peserta didik.

Aktivitas belajar dapat dilakukan secara berkelompok, menurut Djamarah dan Aswan Zain (2014 : 56) belajar kelompok merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik supaya mereka menyadari bahwa dirinya ada kekurangan disamping ada kelebihan. Bagi yang mempunyai kelebihan, dengan ikhlas dan ingin membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaiknya bagi mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri. Aktivitas Belajar kelompok dapat diimplementasikan melalui sebuah model pembelajaran, yaitu model inkuiri. Model inkuiri menurut W. Gulo, (2002:84) merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Hasil belajar ialah upaya untuk mendapatkan informasi baik buruknya hasil pencapaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 190). Keberhasilan di dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Sumarmi, 2012:3) menyebutkan tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu, pertama perangkat keras (hardware) yaitu ruang belajar, peralatan praktikum pembelajaran, laboratorium pelajar serta perpustakaan, kedua perangkat lunak (software) yang meliputi kurikulum, manajemen di sekolah, sistem pembelajaran dan ketiga perangkat berpikir (brainware) yaitu guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang-orang yang terikat dalam sekolah tersebut (Sumarmi, 2012:3).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. (2) menguji pengaruh aktivitas belajar kelompok melalui model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu (quasi eksperiment). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (treatment) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2010:77).

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian pretest posttest control group design, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen yang kelompok kontrol. Desain yang telah dilakukan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai berbagai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 126 orang di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik multistage random sampling. Menurut M. Thoha B.S Jaya (2017:65) teknik multistage random sampling yaitu teknik penentuan sampel ditentukan acak bertingkat. Penentuan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik multistage random sampling yaitu teknik penentuan sampel ditentukan secara acak, pada stage pertama dipilih identitas guru geografi yang tergabung ke dalam MGMP Kota Bandar Lampung, kemudian terpilih SMA Negeri 1 hingga SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang termasuk ke dalam pilihan SMA yang akan digunakan sebagai tempat penelitian ini.

Pada stage kedua dengan cara acak yang menggunakan gulungan kertas dan didapatkan SMA N 13 Bandar Lampung Kelas XI IPS sebagai lokasi penelitian pada stage ketiga dengan cara yang sama berisikan model pembelajaran yang akan digunakan pada masing-masing kelas, sehingga didapatkan keputusan bahwa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

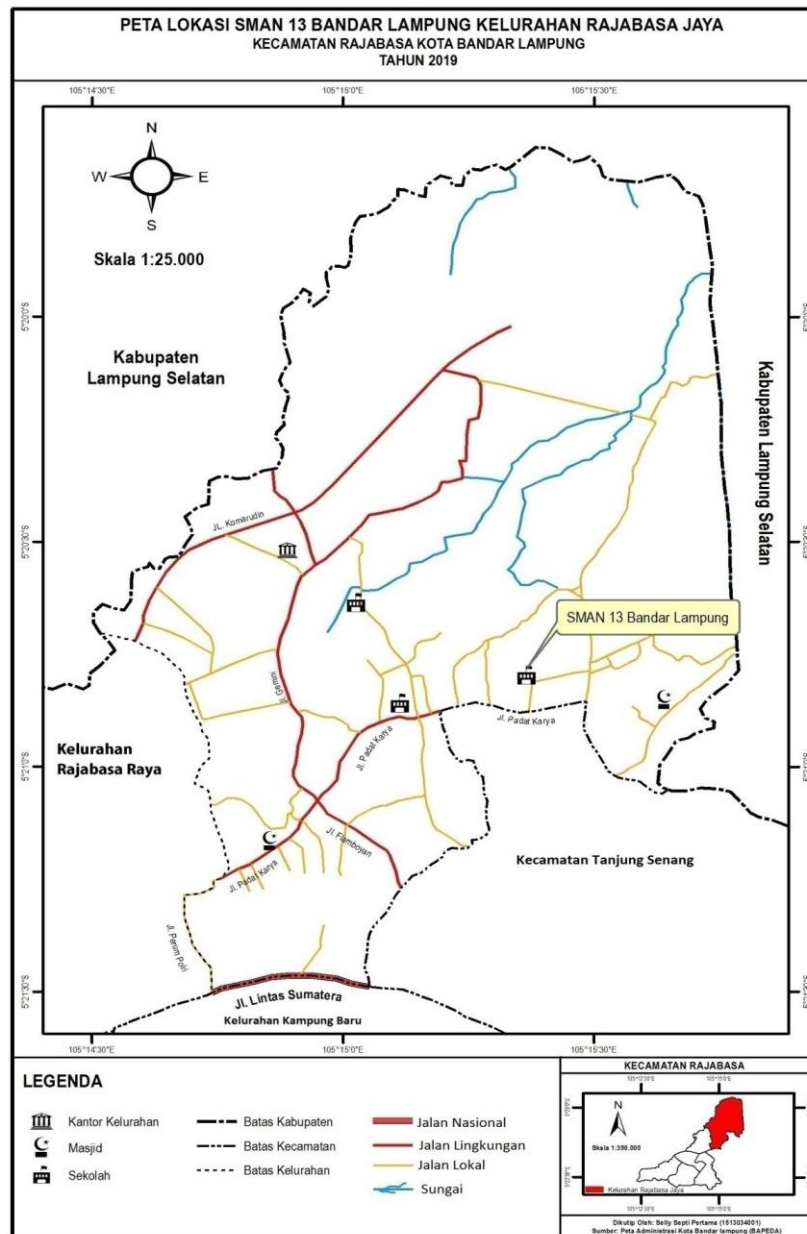
### 3. Teknik pengumpulan data dan analisis data.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen pengumpulan data baik berupa instrumen observasi aktivitas, instrumen soal pretes dan postes, untuk memperoleh data hasil belajar menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal sedangkan untuk mendapatkan data aktivitas peserta didik digunakan lembar observasi yang digunakan langsung di kelas untuk melihat aktivitas peserta didik disetiap pertemuan, agar terlihat perubahan dan perbedaan dari kedua kelas yang ada. Perbedaan hasil akan terlihat dari kelas yang menggunakan model inkuiri dan pembelajaran konvensional. Kemudian dilanjutkan untuk menguji instrumen tes yang digunakan penelitian ini diadakan uji validitas, reabilitas, taraf kesukaran, uji daya beda, uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji instrumen selanjutnya memenuhi uji persyaratan, pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t tes dan regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan penelitian ini berada di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Sekolah ini terletak di Jalan Padat Karya Sinar Harapan Rajabasa Jaya, Rajabasa Kota Bandar Lampung. Berdasarkan letak astronomisnya SMA Negeri 13 Bandar Lampung terletak antara 5020' 0" BB - 5016' 0" BT dan 106014 '30 " BB – 106016' 0" BT (Pengukuran GPS). Berikut Peta lokasi penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Adapun batas-batas administrasi Kelurahan Rajabasa Jaya yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Senang dan Kelurahan Kampung Baru dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa Raya (Sumber: Monografi Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2018).

### Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Peserta didik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 18 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan, sedangkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan.

## Aktivitas Belajar dan Belajar Kelompok

Belajar kelompok merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk dicapai, supaya mereka menyadari bahwa dirinya ada kekurangan disamping ada kelebihan. Bagi yang mempunyai kelebihan, dengan ikhlas dan ingin membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya bagi mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder (Djamarah dan Aswan Zain 2014:56).

Aktivitas belajar peserta didik pada penelitian dilakukan dengan observasi pada setiap pertemuan dimasing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian ditulis dalam lembar observasi dan selanjutnya diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010. Terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri jauh lebih aktif dari pada peserta didik kelas kontrol menggunakan konvensional.

Terdapat 3 orang peserta didik sangat aktif dengan persentase 10,00% dan peserta didik mendapatkan nilai kategori aktif sebanyak 25 orang peserta didik dengan persentase 84,00% dan peserta didik kategori cukup aktif sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase 0,6%, sedangkan untuk peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapat nilai kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 64,00% dan peserta didik dikategorikan cukup aktif sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 30,00% serta 2 peserta didik dikategorikan kurang aktif persentase 06,00 %.

## Hasil Belajar

Hasil belajar berdasarkan peserta didik kelas eksperimen menggunakan model inkuiri mendapat nilai hasil belajar lebih baik daripada peserta didik kelas kontrol. Proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri kategori memahami sebanyak 24 orang dan kurang memahami 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dikategorikan telah memahami berjumlah 24 dengan persentase 80,00% dan hasil belajar kategori kurang memahami berjumlah 6 orang peserta didik dengan persentase 20,00%. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan nilai postes kelas eksperimen diperoleh sebesar 74,52 dengan standar deviasi yaitu 6,50.

Peserta didik di kelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kategori memahami hanya 10 orang dan peserta didik dengan kategori sebanyak 20 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat membuat hasil belajar peserta didik lebih baik daripada penggunaan pembelajaran konvensional dengan penyampaian ceramah, tanya jawab dan penugasan yang diberikan kepada peserta didik. bahwa nilai yang didapat peserta didik dengan kategori memahami sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33% dan hasil belajar kategori kurang memahami berjumlah 23 orang dengan persentase 76,67%. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan nilai pretes kelas kontrol diperoleh sebesar 34,52 % dengan standar deviasi yaitu 9,12.

## Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh  $t_{hitung} = 13,80$  dan  $t_{tabel} = 2,002$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini berarti keputusan uji menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan penerimaan  $H_a$  berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi. Berdasarkan hasil keputusan uji regresi linear sederhana adalah sebesar 10,06. Maka diprediksi peningkatan terhadap hasil belajar sebesar  $84,70 : 10,06 = 8,419$  yang berarti bahwa terdapat peningkatan efektivitas sebesar 8,419. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh aktivitas belajar melalui model inkuiri terhadap hasil belajar sebesar 8,419. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari aktivitas belajar terhadap hasil belajar.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil postes dan hipotesis yang dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 74,52 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 34,52. Selama proses penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri peserta didik menunjukkan ketertarikan dan antusias pembelajaran geografi. Karena



pada model ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, menggunakan konsep-konsep yang sudah dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dengan kata lain peserta didik mempunyai kesempatan mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang ada sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna. Diterapkannya model ini diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga dapat menerapkan kehidupan dimasyarakat.

Aktivitas yang mereka lakukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan hingga mencari permasalahan dan mencari jalan keluar sangat membantu peserta didik dalam memahami hingga mengingatkan materi pembelajaran geografi. Sehingga yang berdampak akan keberanian peserta didik yang mengungkapkan pendapat peserta didik serta, mengekspresikan gagasan, hingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna, hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2014:193) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik erat kaitannya dengan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2012:95) bahwa belajar pada prinsipnya adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku yang tidak melakukan kegiatan menjadi melakukan kegiatan dalam hal ini berupa aktivitas belajar, maka tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh meningkatnya efektivitas sebesar 8,419. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya hasil belajar geografi dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas terutama pada kelas eksperimen yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik (student centered) ternyata mampu membawa peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran secara individu maupun kelompok.

Hasil pengamatan atau observasi pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil aktivitas kelas eksperimen lebih tinggi dengan pembagian sangat aktif yaitu sebanyak 3 orang, aktif sebanyak 25 orang, cukup aktif sebanyak 2 orang dan kurang aktif tidak ada. Sementara pada kelas kontrol dengan kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 19 orang, cukup aktif 9 orang dan kurang aktif sebanyak 2 orang. Pada tabel silang menunjukkan semakin tinggi aktivitas peserta didik semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik sangat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar geografi, dengan adanya aktivitas yang dapat membuat peserta didik mengalami sendiri pembelajaran yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat lebih mengingat yang sedang dipelajari karena peserta didik mencari, menemukan dan mempresentasikan sendiri hasil dari temuan yang mereka dapat.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar mereka dalam proses pembelajaran maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tingkat aktivitas belajar dalam kelompoknya tinggi maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; (1) ada perbedaan hasil belajar yang ditunjukkan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri lebih tinggi jika dibandingkan peserta didik menggunakan pembelajaran konvensional. (2) Ada perbedaan aktivitas belajar menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih aktif jika dibandingkan pembelajaran konvensional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan artikel ini. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk khalayak umum. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan; (1) bagi peserta didik, dapat selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar mereka, terutama pada pelajaran geografi. (2) Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelas, sebagai salah satunya variasi didalam proses pembelajaran geografi.

**REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grafindo.
- Lubis, A. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Gerak Lurus*. Medan: Jurnal Pendidikan Fisika.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Sardiman. 2010. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SISDIKNAS. 2014. Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.